

**PROPOSAL
PROYEK RENCANA
INVESTASI
INDUSTRI TEKSTIL**



**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
KABUPATEN SUKOHARJO**

I. DEKRIPSI PROYEK

I.1. Nama Proyek :

PROYEK RENCANA INVESTASI INDUSTRI TEKSTIL

I.2. LOKASI :

Kecamatan Bendosari

I.3. JENIS SEKTOR INVESTASI :

INDUSTRI

I.4. Deskripsi Singkat :

Kabupaten Sukoharjo merupakan daerah Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah merupakan daerah yang strategis karena terletak di kawasan JOGLOSEMAR (Jogya, Solo, Semarang) mempunyai potensi yang sangat prospektif untuk pengembangan investasi di bidang tekstil, garmen, perdagangan dan jasa. Juga didukung dengan perizinan yang mudah, cepat, dan akurat berbasis online diharapkan mampu menarik investor, terutama di bidang pertekstilan. Perkembangan investasi dari tahun ke tahun selalu meningkat sebagai mana data pada tabel berikut ini:

Tahun	Fasilitas		Non Fasilitas	Total Investasi
	PMA	PMDN		
Sebelum 2009	\$ 135.472.550	Rp 3.473.811.637.077	0	5.356.880.082.077
2009	\$ 13.019.800	Rp -	Rp 187.200.400.000	368.175.620.000
2010	\$ 318.000.000	Rp 914.337.321.440	Rp 628.425.636.414	5.962.962.957.854
2011	\$ 239.548.650	Rp 714.757.157.600	Rp 385.527.953.832	4.430.011.346.432
2012	\$ 3.750.000	Rp 165.050.000.000	Rp 4.273.186.756.178	4.490.361.756.178
2013	\$ 19.700.000	Rp 87.765.353.000	Rp 3.286.435.798.861	13.648.031.151.861
2014	\$ 11.800.000	Rp 29.734.647.002	Rp 385.965.162.505	579.719.809.507
2015	\$ 2.823.118	Rp 762.546.500.000	Rp 377.508.154.572	1.179.295.994.772
2016	\$ 37.654.200	Rp 777.860.500.000	Rp 4.510.277.190.759	5.811.531.070.759
2017	\$ 10.191.900	Rp 3.418.940.126.581	Rp 2.376.998.916.000	5.937.606.452.581
Total Investasi	\$ 791.960.218	Rp 10.344.803.242.700	Rp 6.411.525.969.121	

Sumber : Data DPMPTSP Kabupaten Sukoharjo 2017

Komitemen pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam peningkatan investasi agar merata dibuktikan dengan revisi Perda RTRW tahun 2017 telah memperluas zona peruntukan industri yang semula seluas 354 Ha di Kecamatan Nguter, bertambah di Kecamatan Bendosari dan Kecamatan Polokarto menjadi seluas 1.060,1 Ha. Ini menunjukkan Kabupaten Sukoharjo Pro Investasi.

II. LATAR BELAKANG

2.1 Maksud dan Tujuan

Perkembangan investasi di wilayah Kabupaten Sukoharjo belum menyebar secara merata hal ini disebabkan dan banyak lahan yang ditetapkan menjadi lahan hijau berkelanjutan sehingga harus betul betul kreatif untuk bisa membuka zona peruntukan industri tanpa mengganggu lahan lestari berkelanjutan karena kabupaten Sukoharjo Juga merupakan daerah penyangga pangan Jawa Tengah, sehingga pada tahun 2017 di adakan revisi Perda RTRW yang memanfaatkan lahan – lahan non produktif menjadi zona peruntukan industri terutama wilayah di kecamatan Bendosari dan kecamatan Nguter.

Selain melakukan revisi Perda RTRW pemerintah Kabupaten Sukoharjo juga berusaha menyiapkan infrastruktur antara lain jalur lingkaran timur yang melewati Zona Peruntukan Industri guna memperlancar arus transportasi serta mempersiapkan tenaga kerja yang potensial bekerja sama dengan Stake holder terkait guna menunjang dan memfasilitasi calon investor yang akan berinvestasi di Kabupaten Sukoharjo, juga mengupayakan mengembangkan UMKM lokal unggulan agar mampu bekerjasama dengan investor.

2.2 Potensi Pengembangan Masyarakat sekitar

Kebutuhan akan tekstil adalah kebutuhan dasar yang harus di cukupi oleh semua orang sehingga dengan jumlah penduduk yang mencapai angka 885.823 jiwa merupakan potensi yang sangat baik untuk mengembangkan industri tekstil sehingga tidak salah bagi para investor untuk menanamkan modalnya dalam sektor pertekstilan.

Dengan adanya investasi di bidang pertekstilan di harapkan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 50.000 orang sehingga mengurangi angka pengangguran yang ada di kabupaten Sukoharjo selain itu pendapatan meningkatkan pendapatan penduduk meningkat pada angka 20 % di daerah Kecamatan Bendosari.

III. LEGALITAS

3.1 Akte dan Surat Ijin (nihil)

3.2 Penanggungjawab Penanggungjawab proyek : Bupati Sukoharjo

IV. ASPEK PEMASARAN

4.1 Pengembangan Bisnis

Pada tahun 2017 kebutuhan tekstil dunia menembus angka penjualan 5.210,31 juta dolar, Indonesia menempati peringkat ke-5 dengan hanya mencapai angka esport 250 juta dolar atau hanya 5 % dari ekport tekstil dunia, hal ini merupakan pasar yang prospektif bagi para pengusaha untuk mengembangkan produksinya, selai itu masih adanya daerah di Kecamatan Bendosari yang bisa di kembangkan untuk industri tekstil setelah adanya revisi perda RTRW pada tahun 2017 ini.

Melihat hal itu, maka pemerintah akan melakukan kerjasama dengan para investor dalam pengembangan industri tekstil di Kecamatan Bendosari.

4.2 Target Pasar

Target pasar dari pengembangan daerah Kecamatan Bendosari sebagai industri tekstil adalah banyaknya kebutuhan akan tekstil yang setiap tahun semakin meningkat.

Sebelum adanya pengembangan daerah Kecamatan Bendosari sebagai industri tekstil daerah di Kecamatan Bendosari hanya daerah Sawah tadah hujan dan tegal sehingga di harapkan dengan adanya industri tekstil yang masuk di Kecamatan Bendosari adanya peningkatan kesejahteraan penduduk.

V. MANAJEMEN DAN ORGANISASI

5.1 Struktur Organisasi (nihil)

5.2 Lembaga atau Institusi Terkait

Pengembangan daerah Kecamatan Bendosari, sebagai daerah Industri Tekstil terkait dengan berbagai pihak Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja, Dinas Perdagangan, Koprasi, dan UMKM, Dinas Perhubungan, Dinas Lingkungan Hidup dll.

VI. ASPEK KEUANGAN

6.1 UMUM

Dalam aspek keuangan akan diuraikan mengenai jumlah kebutuhan biaya (Investasi), sumber dan struktur pembiayaan, proyeksi laba-rugi beserta asumsinya, analisis kelayakan proyek dan kesimpulanya.

6.2 Jumlah Kebutuhan Biaya (Investasi)

Biaya investasi untuk Pembuatan Gedung dan biaya produksi adalah sebagai berikut :

No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga/unit nilai (Rp)	Total (milyar Rupiah)
1	Pengadaan tanah				
	Pembelian tanah	153.700	m ²	300.000	46,110
	Pematangan Tanah	153.700	m ²	300.000	46,110
	Pembangunan gedung	53.793	m ²	3.000.000	161,379

2	Pembelian mesin				
	Mesin Warping	18	Unit	3,5 milyar	63
	Mesin Sizing	10	Unit	3,5 milyar	35
	Mesin Reaching	40	Unit	3,5 milyar	149
	Mesin Tying	10	Unit	3,5 milyar	35
	Mesin Tenun	2000	Unit	1,2milyar	2400
	Mesin inspecting	90	Unit	400 juta	36
	Mesin Folding	18	unit	400 juta	7,2

Sedangkan kebutuhan modal kerja yang dipergunakan untuk usaha adalah sebagai berikut :

no	Keterangan	Total (milyar Rupiah)
3	Modal Kerja- 3 bulan	
	Biaya pembelian bahan baku	135,693
	Biaya tenaga kerja	5,250
	Biaya transportasi	1,650
	Biaya listrik	2,350
	Biaya batubara	1,450
	Biaya telepon	0,450
	Jumlah Kebutuhan Investasi	3.122,142

6.3 Sumber dana dan struktur pembiayaan

Untuk mewujudkan rencana proyek tersebut diharapkan akan di biyai dari investor

Keterangan	Total (Milyar Rupiah)
Investasi	2.978,799
Modal Kerja	143,343
Total	3.122,142

6.4 Asumsi dan dasar perhitungan penyusunan proyeksi

Asumsi-asumsi dan dasar perhitungan dalam penyusunan proyeksi laporan keuangan adalah sebagai berikut :

6.4.1 Penjualan

Asumsi penjualan adalah sebagai berikut :

Dengan asumsi menghasilkan kain Grey sebanyak 200.000.000 m, dengan harga per m adalah Rp.11.000 maka dalam jangka waktu 1 tahun sudah mendapatkan 2,4 Trilyun Rupiah

6.4.2 Biaya Tenaga Kerja

- Kenaikan gaji tiap tahun sebesar 6 %

- Jumlah Tenaga kerja dan Gaji perbulan setiap tenaga kerja adalah :
Dengan tenaga kerja mencapai angka 1200 maka uang yang di keluarkan untuk membayar gaji selama 3 bulan adalah Rp.5.250.000.000,-
- 6.4.3 Asumsi proyeksi penyusunan biaya bahan bakar adalah :
 - Pengoprasian proses produksi dan mobilitas kendaraan pabrik BBM sebanyak 5,5 ton/bulan.
 - Sistem Pembakaran Batu bara sebanyak 690 Ton/bulan.
- 6.4.4 Biaya Listrik
Biaya Listrik adalah biaya pemakaian listrik PLN sebesar Rp. 2.350.000.000/ 3 bulan, dengan kenaikan 15 % pertahun
- 6.4.5 Biaya Telepon
Adapun biaya yang dikeluarkan untuk membayar telepon adalah sebesar Rp.450.000.000,-